

GAYA_BELAJAR_Iesyah_Rodliyah

.pdf

by

Submission date: 31-Aug-2023 10:12PM (UTC-0500)

Submission ID: 2155468641

File name: GAYA_BELAJAR_Iesyah_Rodliyah.pdf (238.01K)

Word count: 3492

Character count: 22020

GAYA BELAJAR

16.1 Definisi Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan suatu kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan (Sutikno, 2013 :14) lebih mudahnya, gaya belajar bisa diartikan dengan Cara belajar siswa. Gaya belajar siswa setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan kenyamanan masing-masing. Berbagai siswa memiliki cara belajar yang bervariasi, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca, dan ada pula yang belajar dengan cara menemukan. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan yang dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dengan demikian diharapkan tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Dengan seseorang mengetahui atau menyadari gaya belajar akan mempermudah baginya untuk menuntut ilmu.

Berikut ini merupakan beberapa definisi dari Gaya Belajar atau *learning lifestyle* menurut beberapa ahli, diantaranya :

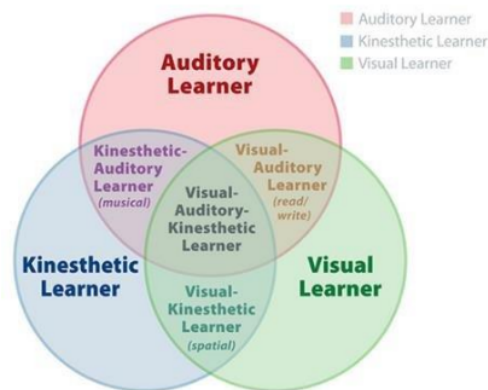
1. Gaya belajar siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar mengajar. Perangsang-perangsang tersebut merupakan suatu tindakan yang diterima oleh siswa pada saat proses belajar (Nasution, 2007: 94).
2. Gaya belajar adalah cara berpikir, merasa, mengamati, dan bertindak laku yang konsisten serta memiliki nilai seni yang pada setiap orang cenderung berbeda. Siswa satu dengan yang lainnya memiliki cara-cara tersendiri, gaya belajar tersendiri dalam menyerap pembelajaran yang diberikan (Saputri, 2009 : 289).
3. Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi peserta didik tersebut. Gaya belajar yang dimaksud adalah memahami metode-metode dalam pembelajaran itu sangat penting agar pembelajaran untuk peserta didik lebih efektif (Daryanto dan Tutik, 2015 : 1).
4. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Ghufron, 2013 : 42).

5. ⁷ Gaya Belajar adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya ada yang cepat sedang dan ada pula yang sangat lambat (Uno, 2008 :180).
6. ¹⁴ Gaya belajar siswa adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, ⁵ lalu mengatur, dan mengolah informasi (Dirman, 2014 : 99). Siswa merupakan subyek yang terlibat dalam proses belajar. Karena setiap individu memiliki keunikan sehingga dalam proses belajarnya pun terdapat keunikan pula. Ada murid yang cepat dalam belajar, ada yang lambat, ada yang kreatif.

Dari berbagai definisi gaya belajar yang sudah dipaparkan oleh para ahli ¹⁶ dapat disimpulkan bahwasanya gaya belajar siswa merupakan suatu cara bagi siswa dalam menerima, menangkap, memahami pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki keunikan tersendiri dalam belajar atau cara-cara tersendiri dalam memperoleh suatu ilmu pembelajaran. Sehingga tiap siswa memiliki kecenderungan kemampuan yang berbeda-beda. ⁸ setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya. “Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, “bahwa pepatah mengatakan lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama” (Uno, 2008 :180).

16.2 Jenis- Jenis Gaya Belajar

Menurut DePorter dan Hernacki, gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga macam gaya belajar seseorang berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Febrini, 2017 :141). Meskipun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.



Gambar 16.1 Jenis Gaya Belajar
(*image credit: J.Dragonfly, Flickr; Becton, 2019*)

1. Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)

Visual Learners adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual ini memiliki ketertarikan yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jaring, peta konsep, dan ide peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya. Beberapa teknik yang digunakan dalam belajar visual untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan belajar, lebih mengedepankan peran penting mata sebagai pengelihatan. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi (Rusman, 2017:135). Menurut Kamy (2018) Selama visualisasi, siswa menyimpan informasi dalam memori jangka panjang. Mylavarapu (2016) menambahkan bahwa visual menciptakan dampak yang lebih cepat dan lebih kuat pada otak daripada kata-kata, gambar disimpan dalam memori ikonik yang bertindak sebagai register memori sensorik visual, dan setelah itu disimpan dalam memori jangka panjang. Visualisasi membantu siswa untuk memahami isi dan menarik perhatian langsung. Selain itu, menurut Vermirovsk (2010) Visualisasi tidak menggantikan kata-kata yang diucapkan tetapi dapat memperkuat informasi dengan : meningkatkan konsentrasi dan perhatian pendengar pada esensi konten, menarik pendengar, mengurangi beban guru, membantu dalam orientasi penonton, memfasilitasi pemahaman informasi yang disajikan, akses ke substansi konten yang disajikan, pendalaman dan perluasan kata yang diucapkan, didukung mengingat isi yang disajikan, mendorong pertumbuhan pendapat tentang konten yang disajikan. Telah terungkap bahwa 1% dari apa yang dipelajari adalah dari rasa. Cuban (2001) juga menyatakan bahwa hanya 1,5% yang dipelajari dari indera peraba. Sekitar 3,5% dari apa yang ada dipelajari adalah dari logika penciuman. Sekitar 11% dari apa yang dipelajari adalah dari logika pendengaran, dan 83% dari apa yang dipelajari adalah dari indera penglihatan (Dineva, 2019 : 179).

Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual (Febrini, 2017 :142) :

- Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar
- Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi
- Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian diri sendiri yang bertindak

- Tidak suka bicara di depan kelompok dan tidak suka pula mendengarkan orang lain.
Terlihat pasif dalam diskusi
- Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan
- Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan
- Dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut dan ramai tanpa terganggu

2. Gaya Belajar Auditori (*Auditory Learners*)

Auditory Learners adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar *Auditory* benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Oleh karena itu guru sebaiknya memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Siswa yang mempunyai gaya belajar *Auditory* dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru. Siswa dengan gaya belajar ini dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui verbal simbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Siswa-siswa seperti ini mampu menghafal lebih cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio (Rusman, 2017 : 135-136). De Porter dan Hernacki menjelaskan bahwa “orang bergaya belajar *auditory* lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara sendiri, lebih menyukai ceramah atau seminar dari pada membaca buku, dan atau lebih suka berbicara dari pada menulis (Daryanto dan Rachmawati, 2015 : 18). Kata-kata khas yang digunakan oleh *auditory* dalam pembicaraan tidak jauh dari ungkapan “aku mendengar apa yang kau katakan” dan kecepatan bicaranya sedang dalam menyerap informasi umumnya orang bergaya belajar *auditory* menerapkan strategi pendengaran yang kuat dengan suara dan ungkapan yang berciri pendengaran (Linksman, 2004 :106). Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar *auditory* ini lebih mengandalkan pendengaran sebagai sarana untuk menerima informasi dan pengetahuan. Siswa yang memiliki tipe belajar *auditory* lebih menyukai mendengarkan pembicaraan guru dengan baik dan jelas untuk dapat memahami pembelajaran, tipe *auditory* ini juga lebih peka dan hafal dari setiap ucapan yang pernah didengar bukan apa yang dilihat.

Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar *Auditory* (Febrini, 2017 :143-144) :

- Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/kelas
- Pendengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/lagu di televisi/radio
- Cenderung banyak omong

- Tidak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja di baca
- Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis
- Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain
- Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya siswa baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dan lain-lain

3. Gaya Belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learners*)

Kinesthetic learners adalah siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan tindakan. Siswa dengan tipe gaya belajar ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar seperti ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran bersifat kontekstual dan praktik (Rusman, 2017 :136). De Porter dan Hernacki mengungkapkan bahwa “orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berpikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Umumnya orang bergaya belajar kinestetik dalam menyerap informasi menerapkan strategi fisik dan ekspresi yang berciri fisik ” (Daryanto dan Rachmawati, 2015 : 19).

Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar Kinestetik (Febrini, 2017 :145-146) :

- Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar
- Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak
- Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asik menggambar
- Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar
- Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, simbol dan lambang
- Menyukai praktik/percobaan
- Menyukai permainan dan aktivitas fisik

Selain tiga gaya belajar tersebut ada satu lagi gaya belajar yang juga dispesifikasikan sendiri dikutip dari laman resmi *Rasmussen University* dan Kemdikbud, Menurut teori Modalitas VARK yang dikembangkan oleh Fleming dan Mills pada tahun 1992, yaitu gaya belajar membaca atau menulis (*Read/Write*) yang dikenal dengan singkatan dari VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic/Physical) (Dineva, 2019 : 178).



Gambar 16.2 Jenis-Jenis Gaya Belajar VARK

Visual (spacial) - learners learn best by seeing;

Auditory (aural) - learners learn best by hearing;

Reading/writing learners - learn best by reading and writing;

Kinesthetic (physical) learners - learn best by moving and doing.

Gaya belajar membaca dan menulis ini sebenarnya termasuk pada kategori gaya belajar visual namun jika dilihat lebih detail, gaya belajar membaca atau menulis memiliki ciri khas sendiri dibanding gaya belajar visual lainnya. Tipe orang yang memakai gaya ini berekspresi melalui menulis, membaca artikel atau buku, menulis di buku harian, mencari kata-kata di kamus dan mencari di internet untuk berbagai hal.

Menurut teori lain yang mengambil dasar-dasar model VARK, yang disebut memletics, ada juga beberapa gaya belajar tambahan. Teori ini menambahkan dalam beberapa kategori yang berbeda:

Verbal learners - learn best by speaking;

Logical (mathematical) learners - learn best by using logic and reasoning;

Social (interpersonal) learners - learn best in groups;

Solitary (intrapersonal) learners - learn best alone



Gambar 16.3 Jenis Gaya Belajar Tambahan

Biasanya, seseorang memiliki satu gaya belajar yang dominan, tetapi kebanyakan orang memiliki kombinasi gaya belajar yang bervariasi. Gaya belajar hanya menjelaskan cara belajar yang disukai siswa yang bisa berubah seiring waktu (Dineva, 2019 : 178).

16.3 Peran Penting Mengetahui Gaya Belajar

Langkah awal yang harus dilakukan oleh pengajar adalah memperkenalkan siswa untuk mengenali gaya belajarnya sendiri dengan mempergunakan angket gaya belajar, kemudian setelah guru menganalisisnya, hasil angket disampaikan kepada siswa dan mereka dianjurkan mengambil langkah-langkah belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Guru memberikan pembelajaran yang beragam sehingga mengakomodasi ketiga jenis gaya belajar, yang harus dilakukan guru terhadap siswa yaitu (Widayanti, 2013 : 14-15) :

1. Siswa Gaya Belajar Visual

- a. Memberikan pembelajaran dengan menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu berupa slide, film, gambar ilustrasi, catatan, coretan-coretan, dan kartu gambar dengan warna warna menarik yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.
- b. Dorong siswa untuk menguatkan konsepnya dengan menggunakan simbol/warna.
- c. Gunakan salinan kata kunci yang dibagikan kepada siswa selanjutnya siswa mendefinisikan dengan bahasanya sendiri.
- d. Gunakan gambar berwarna, grafik, tabel sebagai media pembelajaran.
- e. Penggunaan setiap gambar/tulisan/benda di dalam kelas sebagai sumber pembelajaran.

2. Siswa Gaya Belajar Auditory

- a. Menerapkan pembelajaran dengan berdiskusi kelompok dan menjelaskan pokok bahasan dengan panjang lebar yang kemudian oleh siswa diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami, atau siswa dapat juga menggunakan tape perekam yang digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau penjelasan guru untuk kemudian di dengar kembali.
- b. Variasikan vokal saat memberikan penjelasan, seperti intonasi, volume suara, ataupun kecepatannya.
- c. Gunakan pengulangan-pengulangan konsep yang sudah diberikan (jelaskan berulang-ulang).
- d. Tutor sebaya
- e. Sekali-kali, ubahlah konsep materi ajar ke dalam bentuk percakapan, pendiktean, diskusi, atau rekaman audio yang bisa didengar siswa.
- f. Selingi dengan musik.

3. Siswa Gaya Belajar Kinestetik

- a. Memberikan pembelajaran dengan cara selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- b. Belajar melalui pengalaman dengan menggunakan model atau alat peraga, belajar di laboratorium, dan bermain sambil belajar.
- c. Menguji memori ingatan dengan cara melihat langsung fakta di lapangan.
- d. Saat membimbing secara perorangan biasakan berdiri/duduk di samping siswa.
- e. Buat aturan main agar siswa boleh melakukan banyak gerak di dalam kelas.
- f. Peragakan konsep secara demonstratif, sambil siswa memahaminya secara bertahap.
- g. Biasakan berbicara kepada setiap siswa secara pribadi saat di dalam kelas.
- h. Gunakan drama/simulasi konsep secara konkret.

Pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar yang dimiliki.
- b. Membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas.
- c. Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang dapat melakukan improvisasi.
- d. Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang (Ghufron, 2013 :183).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa mengetahui gaya belajar bagi setiap individu merupakan kebutuhan diri dan individu lain yang akan lebih dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran

16.4 Contoh Angket untuk Mengetahui Jenis Gaya Belajar

TES GAYA BELAJAR

Nama Sekolah :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Nama Siswa :

Petunjuk:

Lingkarilah jawaban yang menggambarkan keadaan dirimu yang sebenarnya.

1. **Ketika saya mengoperasikan peralatan baru, saya umumnya:**
 - a. Membaca petunjuknya terlebih dahulu.
 - b. Mendengarkan penjelasan dari seseorang yang sudah menggunakan sebelumnya.
 - c. Saya langsung menggunakannya, saya bisa belajar ketika menggunakannya.
2. **Ketika saya membutuhkan petunjuk perjalanan, saya biasanya:**
 - a. Melihat peta.

- b. Meminta petunjuk lisan.
 - c. Mengikuti kehendak hati, dan mungkin menggunakan kompas.
- 3. Ketika saya memasak menu baru, saya suka:**
- a. Mengikuti resep tertulis.
 - b. Meminta penjelasan kepada seorang teman.
 - c. Mengikuti insting, saya mencicipi ketika saya memasak.
- 4. Jika saya mengajarkan hal baru kepada seseorang, saya cenderung:**
- a. Menuliskan suruhan untuk mereka.
 - b. Memberikan penjelasan lisan.
 - c. Memperagakan terlebih dulu, dan kemudian meminta mereka mempraktekannya.
- 5. Saya cenderung untuk mengatakan:**
- a. Lihat bagaimana saya melakukannya.
 - b. Dengarkan penjelasan saya.
 - c. Silakan dikerjakan.
- 6. Selama waktu luang saya paling suka:**
- a. Pergi ke perpustakaan.
 - b. Mendengarkan musik dan berbincang dengan teman saya.
 - c. Berolahraga atau mengerjakan apa saja.
- 7. Ketika saya berbelanja, saya cenderung:**
- a. Membayangkan seperti apa pakaian itu jika dikenakan.
 - b. Mendiskusikannya dengan pegawai toko.
 - c. Mencobanya langsung dan memutuskannya
- 8. Ketika saya memilih liburan, saya biasanya:**
- a. Membaca banyak brosur.
 - b. Mendengarkan anjuran teman.
 - c. Membayangkan akan seperti apa disana.
- 9. Jika saya membeli mobil baru, saya akan:**
- a. Membaca ulasan dalam koran dan majalah.
 - b. Membicarakan apa yang saya butuhkan dengan teman saya.
 - c. Mencoba banyak jenis mobil yang berbeda.
- 10. Ketika mempelajari ketrampilan baru, saya paling senang:**
- a. Melihat yang seharusnya saya kerjakan.
 - b. Membicarakannya dengan guru persis apa yang sedang guru kerjakan.
 - c. Mencoba sendiri dan mengerjakan sesudahnya.
- 11. Jika saya memilih makan dari menu, saya cenderung:**
- a. Membayangkan seperti apa makanan itu.
 - b. Mendiskusikan pilihan menu sendiri atau dengan teman dekat.
 - c. Membayangkan seperti apa rasa makanan itu.
- 12. Ketika mendengarkan band, saya cenderung:**
- a. Melihat anggota band dan penonton lain.
 - b. Mendengarkan liriknya dan hentakannya.
 - c. Bergerak mengikuti irama.
- 13. Ketika konsentrasi, saya paling suka:**
- a. Fokus pada kata-kata atau gambar di depan saya.
 - b. Mendiskusikan masalah dan penyelesaian yang mungkin dalam pikiran.
 - c. Banyak bergerak, menggesek-menggesekan pensil, atau menyentuh sesuatu.
- 14. Saya memilih perlengkapan rumah tangga karena saya suka:**
- a. Warna dan bagaimana penampilannya.
 - b. Penjelasan dari sales.
 - c. Teksturnya dan bagaimana rasanya ketika menyentuhnya.
- 15. Ingatan pertama saya adalah:**
- a. Melihat sesuatu.

- b. Mendengarkan sesuatu.
 - c. Melakukan sesuatu.
- 16. Ketika saya cemas, saya akan:**
- a. Memvisualkan skenario terburuk.
 - b. Banyak bicara dalam hati tentang apa yang paling saya khawatirkan.
 - c. Tidak bisa duduk tenang, terus menerus berkeliling dan memegang sesuatu.
- 17. Saya merasa secara khusus terhubung dengan orang lain karena:**
- a. Bagaimana dia tampak.
 - b. Apa yang mereka katakan pada saya.
 - c. Bagaimana mereka membuat saya berperasaan.
- 18. Ketika saya harus memperbaiki ujian, saya umumnya:**
- a. Menulis banyak catatan revisi dan diagram.
 - b. Membahas catatan saya, sendiri atau dengan orang lain.
 - c. Membayangkan membuat gerakan atau menciptakan rumus.
- 19. Jika saya menjelaskan kepada seseorang, saya cenderung:**
- a. Menunjukkan kepada mereka apa yang saya maksud.
 - b. Menjelaskan kepada mereka dengan berbagai cara sampai mereka mengerti.
 - c. Mendorong mereka untuk mencoba dan menyampaikan ide saya ketika mereka mengerjakan.
- 20. Saya benar-benar suka:**
- a. Menonton televisi, fotografi, melihat seni atau orang yang sedang menonton.
 - b. Mendengarkan musik, radio atau berbincang dengan teman.
 - c. Berolahraga, makan makanan yang enak atau menari.
- 21. Paling banyak waktu luang saya dihabiskan:**
- a. Menonton televisi.
 - b. Berbincang dengan teman.
 - c. Melakukan aktivitas fisik, atau membuat sesuatu.
- 22. Jika saya pertama berkenalan dengan orang baru, saya biasanya:**
- a. Mengadakan pertemuan tatap muka.
 - b. Berbincang lewat telpon.
 - c. Coba bersama-sama sambil mengerjakan sesuatu yang lain, misalnya suatu aktivitas atau makan.
- 23. Saya pertama-tama memperhatikan bagaimana orang:**
- a. Tampak dan berbusana.
 - b. Suara dan cara berbicara.
 - c. Berdiri dan gerak.
- 24. Jika saya marah, saya cenderung:**
- a. Terus memikirkannya apa yang membuat saya marah.
 - b. Mengeraskan suara dan mengatakan kepada orang lain bagaimana perasaan saya.
 - c. Menghentakkan kaki, membanting pintu dan menunjukkan kemarahan saya.
- 25. Saya paling mudah mengingat:**
- a. Wajah.
 - b. Nama.
 - c. Apa yang telah saya lakukan.
- 26. Saya berpikir bahwa seseorang berbohong jika:**
- a. Mereka menghindari dari melihat kita.
 - b. Suaranya berubah.
 - c. Mereka memberikan banyak cerita lucu.
- 27. Ketika saya bertemu teman lama**
- a. Saya berkata: "sangat senang bertemu kamu".
 - b. Saya berkata: "sangat senang mendengar suara kamu".
 - c. Saya rangkul atau jabat tangan dia.

1

28. Saya paling mengingat sesuatu dengan:

- Menulis catatan atau membiarkan labelnya.
- Mengatakan dengan suara keras atau mengulang kata kunci dalam pikiran saya.
- Berlatih dan melakukan aktivitas atau membayangkan aktivitas itu sudah dilakukan.

29. Jika saya mengeluhkan barang-barang yang cacat, saya paling senang:

- Menulis surat.
- Mengeluhkan melalui telepon.
- Mengembalikan barang tersebut ke tokonya atau melaporkannya ke kantor.

30. Saya cenderung mengatakan:

- "Saya mengerti apa maksud kamu".
- "Saya mendengar apa yang kamu katakan".
- "Saya tahu bagaimana perasaan Anda".

- 17
- Total sem 18 jawaban A, B atau C pada tabel berikut:

Total jawaban A	Total jawaban B	Total jawaban C
	6	

- Jika paling banyak Anda menjawab A, maka dominasi gaya belajar Anda adalah VISUAL.
- Jika paling banyak Anda menjawab B, maka dominasi gaya belajar Anda adalah AUDITORY.
- Jika paling banyak Anda menjawab C, maka dominasi gaya belajar Anda adalah KINESTETIK.
- Misalnya: Anda mendapatkan $A= 10$, $B= 3$, $C= 6$.

Ini berarti:

$$A= VISUAL = 10$$

$$B= AUDITORY = 3$$

$$C= KINESTETIK = 6$$

Jadi, dominasi gaya belajar dominan Anda adalah Visual.

- Misalnya: Anda mendapatkan $A= 4$, $B= 13$, $C= 13$.

Ini berarti:

$$A= VISUAL = 4$$

$$B= AUDITORY = 13$$

$$C= KINESTETIK = 13$$

Jadi, dominasi gaya belajar dominan Anda adalah Auditori Kinestetik

DAFTAR PUSTAKA

1. Uno, H.B. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
2. Dineva, S. (2019). The importance of visualization in e-learning courses. *Conference Paper · October 2019* <https://www.researchgate.net/publication/336916893>
3. Dirman. (2014). *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: PT. Renika Cipta
4. Febrini, D. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
5. Ghufron, M. N. (2013). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
6. Linksman, R. (2004). *Cara Belajar Cepat*. Semarang: Dahara Prize
7. Nasution. (2007). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
8. Rahmawati, T. dan Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
9. Saputri, R. (2009). *Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
10. Sutikno, S. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika
11. Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *ERUDIO, Vol. 2, No. 1, Desember 2013*

BIOGRAFI PENULIS



Iesyah Rodliyah lahir di Gresik pada tanggal 03 Juli 1990, menyelesaikan studi Matematika Murni yang ditempuh selama 7 semester dengan beasiswa berprestasi setiap tahunnya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2012 dan Magister Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2014. Pada tahun 2012 menjadi tenaga pengajar Matematika dan Pembina olimpiade Sains dan Matematika tingkat SD dan SMP di beberapa sekolah swasta.

Mulai mengembangkan profesinya sebagai Dosen tetap pada Program Studi S1 Pendidikan Matematika di Universitas Hasyim Asy'ari sejak tahun 2014 sampai sekarang. Aktif menulis buku, buku pertamanya merupakan buku Antologi bersama penulis *best seller* Ahmad Rifa'i Rif'an dengan judul "*Hope Masih Ada Hari Esok*", kemudian lanjut menerbitkan beberapa buku ajar yang berjudul *Strategi Experiential Learning Berbasis Karakter (Teori dan Praktik)*, *Evaluasi Pembelajaran (Media Interaktif Berbasis Teknologi Informasi)*, *Masa-Masa Covid-19 Menuju Pendidikan di Era 5.0*, *Kalkulus Dasar*, dan *Pengantar Dasar Statistika*. Aktif menulis artikel ilmiah terkait dunia pendidikan khususnya pendidikan matematika, serta aktif dalam berbagai penelitian bidang Pendidikan dan Matematika. Bisa dihubungi melalui email iesyahrodliyah90@gmail.com

GAYA_BELAJAR_Iesyah_Rodliyah.pdf

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unipasby.ac.id Internet Source	2%
2	www.coursehero.com Internet Source	1%
3	dokumen.tips Internet Source	1%
4	Naily Kamaliah, Alpha Fadila Juliana Rahman. "Pengaruh Gaya Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Pelatihan Fungsional Peneliti", Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 2021 Publication	1%
5	ebookdig.biz Internet Source	1%
6	journal.unipdu.ac.id Internet Source	1%
7	mafiadoc.com Internet Source	1%

8	cendekia.soloclcs.org Internet Source	1 %
9	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1 %
10	agustinaqudsy.blogspot.com Internet Source	1 %
11	jurnal.stituwjombang.ac.id Internet Source	1 %
12	admin.ebimta.com Internet Source	1 %
13	s1s2s3jobs.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	seminar.uny.ac.id Internet Source	<1 %
15	jurnal.stkipkusumanegara.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.jawabanku.id Internet Source	<1 %
18	files1.simpkb.id Internet Source	<1 %
19	Endri Nuryanto, Hasnawati Hasnawati, Salim Salim. "Kemampuan Komunikasi Matematis	<1 %

Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar", Jurnal Amal Pendidikan, 2022

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On